

**IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK TERHADAP
MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI
(Studi Kasus Kelompok B di PAUD Bustanul Wildan Cianjur)**

Ratna Juwita*, Muhammad Rizal Zaenulloh, M.Pd, Arif Ahmad Fauzi, M.Pd*****

* Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Al-Ittihad Cianjur
** Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Al-Ittihad Cianjur
*** Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Al-Ittihad Cianjur

Email penulis:

Nana.aina30@gmail.com

mrizalzaenulloh@stai-alittihad.ac.id

arifahmadfauzi@stai-alittihad.ac.id

ABSTRACT

This research was carried out to enhance children's gross motor abilities, which play a crucial role as they underpin fundamental physical competencies. One effective method to foster these skills in children is through the traditional engklek game. The objective of this study is to outline how the traditional engklek game is applied to develop gross motor skills in group B children at PAUD Bustanul Wildan, identify the facilitating elements in its implementation, and examine the challenges encountered during the process. The study employs a qualitative methodology with a case study design. Data collection was conducted through observations, in-depth interviews with foundation members, educators, and committee representatives, as well as documentation. The findings reveal that the application of the traditional engklek game in enhancing gross motor skills in children is evident from observational results, which indicate that most children showed development in line with expectations. None of the children exhibited a lack of progress. Key supporting factors in the execution of the traditional engklek game for gross motor skill development include a conducive physical environment and the meaningful values embedded in the game. On the other hand, obstacles such as an unfavorable school atmosphere, children's health conditions, and their physical stamina posed challenges to the implementation. Based on the findings, it can be concluded that the traditional engklek game is an effective approach for improving gross motor skills in young learners.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, yang sangat penting karena mendukung keterampilan fisik dasar. Salah satu cara yang dapat mengembangkan motorik kasar anak adalah melalui permainan tradisional engklek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan permainan engklek tradisional dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Bustanul Wildan, mengidentifikasi faktor pendukung pelaksanaannya, serta menjelaskan faktor penghambat dalam penerapan permainan engklek tradisional untuk pengembangan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Bustanul Wildan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan pihak yayasan, guru, dan komite, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan engklek tradisional dalam mengembangkan motorik kasar anak terlihat dari hasil observasi, di mana sebagian besar perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui metode bermain engklek tradisional berkembang sesuai harapan. Tidak ada satupun anak yang terlihat tidak mengalami perkembangan. Faktor pendukung penerapan permainan engklek tradisional dalam mengembangkan motorik kasar anak antara lain lingkungan fisik yang mendukung dan nilai-nilai penting dalam permainan engklek. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi iklim sekolah yang kurang kondusif, kesehatan anak, serta kebugaran fisik anak. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan engklek tradisional efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Kata Kunci: *Permainan Tradisional, Engklek, Motorik Kasar.*

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak awal merupakan tahap penting dalam tumbuh kembang seseorang, di mana berbagai dimensi pertumbuhan berlangsung secara pesat. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki tujuan untuk mendukung pertumbuhan menyeluruh anak, mencakup aspek jasmani, berpikir, bersosialisasi, dan pengelolaan emosi. Namun pada kenyataannya, sejumlah institusi pendidikan masih belum menerapkan teknik pengajaran yang tepat bagi peserta didik usia dini. Salah satu alternatif yang memiliki prospek baik adalah pemanfaatan permainan warisan leluhur sebagai media untuk melatih kemampuan gerak dasar anak.

Permainan turun-temurun, contohnya engklek, tidak sekadar bersifat rekreatif, melainkan juga kaya akan muatan pembelajaran. Lewat aktivitas ini, anak-anak bisa berkomunikasi, berlatih gotong royong, sekaligus meningkatkan keterampilan fisik mereka. Seperti dikemukakan Sardjono (2010), permainan budaya lokal menyimpan prinsip-prinsip kemasyarakatan dan kearifan lokal yang diturunkan secara turun-temurun, yang mampu berperan dalam pembinaan kepribadian anak. Namun, dalam era kemajuan teknologi, permainan khas nusantara kerap terabaikan, memicu berkurangnya gerak tubuh yang berpengaruh buruk terhadap perkembangan fisik anak. (Endraswara, 2015).

Berdasarkan pengamatan pendahuluan di PAUD Bustanul Wildan, nampak bahwa peserta didik masih belum mencapai perkembangan maksimal dalam aspek motorik kasar. Sebagian besar tenaga pendidik cenderung mengutamakan pendekatan pembelajaran kontemporer daripada mengintegrasikan permainan kearifan lokal. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya penelitian komprehensif mengenai penerapan permainan warisan budaya dalam konteks pembelajaran anak usia dini, beserta pengaruhnya terhadap kemampuan gerak dasar anak.

Studi ini bertujuan untuk mengkaji penerapan permainan engklek sebagai budaya lokal dalam meningkatkan keterampilan fisik dasar anak usia dini.

Dengan menganalisis elemen fasilitatif dan kendala dalam pelaksanaan permainan ini, riset ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru bagi guru dan wali murid tentang signifikansi melibatkan kegiatan fisik yang menarik dalam rutinitas anak. Di samping itu, penelitian ini ikut serta dalam upaya pelestarian permainan tradisional sebagai komponen penting dari proses belajar yang menyeluruh.

Dengan demikian, kajian ini tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan fisik anak, tetapi juga berperan dalam memperkenalkan kembali nilai-nilai luhur budaya yang terkandung dalam permainan tradisional Nusantara. Diharapkan, temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam penerapan metode pembelajaran PAUD yang lebih variatif, serta berfokus pada pembentukan karakter dan kesehatan jasmani peserta didik.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Permainan warisan budaya merupakan kegiatan yang telah lama eksis dan memiliki peran signifikan dalam tumbuh kembang anak. Berdasarkan pendapat Suharto (2012), permainan kearifan lokal merupakan bentuk aktivitas bermain yang diwariskan lintas generasi dalam suatu komunitas. Jenis permainan ini tidak semata berperan sebagai media rekreasi, melainkan juga berfungsi sebagai sarana edukatif yang mampu menstimulasi pertumbuhan aspek fisik, intelektual, maupun kemampuan bersosialisasi anak. Salah satu contoh permainan budaya yang menarik untuk dikaji adalah engklek, di mana anak-anak melakukan gerakan meloncat pada bidang persegi yang digambarkan di permukaan tanah.

Definisi Kemampuan Fisik Dasar

Kemampuan fisik dasar mengacu pada kapasitas untuk menggerakkan kelompok otot besar dalam tubuh guna melakukan beragam aktivitas jasmani seperti berjalan cepat, meloncat, maupun menyepak. Menurut Santrock (2018), pertumbuhan kemampuan fisik dasar sangat krusial bagi anak-anak karena turut memengaruhi kondisi jasmani dan kecakapan bersosialisasi mereka. Gerakan-gerakan yang melibatkan kemampuan fisik dasar membantu anak dalam mempelajari koordinasi, stabilitas, serta pengendalian tubuh.

Teori Pertumbuhan Anak

Kerangka teori perkembangan intelektual yang diajukan oleh Jean Piaget juga berkaitan erat dengan konteks ini. Piaget (1973) menyatakan bahwa anak-anak memperoleh pengetahuan melalui aktivitas bermain, yang menjadi metode mereka untuk mengeksplorasi dan memaknai lingkungan sekitarnya. Permainan budaya seperti engklek tidak hanya menunjang perkembangan jasmani, melainkan juga memberi peluang bagi anak untuk mengasah kemampuan berpikir seperti penyusunan taktik dan penyelesaian masalah.

Temuan Penelitian Sebelumnya

Beberapa kajian akademis terdahulu telah meneliti dampak permainan budaya terhadap perkembangan anak. Studi yang dilakukan Rina (2016) membuktikan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan keterampilan fisik dasar dan kompetensi sosial anak.

Dalam penelitian tersebut, subjek anak-anak yang berpartisipasi dalam permainan tradisional menunjukkan kemajuan signifikan dalam kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman sebayanya.

Selanjutnya, riset oleh Sari (2019) mengungkap bahwa aktivitas jasmani berbasis permainan tradisional dapat meminimalisasi potensi kelebihan berat badan pada anak usia dini. Sari menekankan bahwa kegiatan fisik yang menyenangkan seperti engklek dapat menjadi pilihan efektif untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas gerak.

Landasan Konseptual

Berdasarkan tinjauan literatur di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan tradisional memiliki kontribusi penting dalam menunjang perkembangan fisik dasar anak. Prinsip fundamental yang melandasi pemanfaatan permainan tradisional dalam pendidikan adalah bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung lebih berdampak dibandingkan pendekatan pengajaran yang bersifat konseptual semata. Dengan demikian, integrasi permainan tradisional dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dapat membantu menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih interaktif dan menggembirakan.

METODE PENELITIAN Desain Pelaksanaan Penelitian

Kajian ini menerapkan metode kuantitatif dengan rancangan percobaan, di mana permainan tradisional engklek diimplementasikan sebagai stimulus untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar anak usia prasekolah. Desain ini diformulasikan untuk mengevaluasi pengaruh intervensi permainan terhadap parameter perkembangan fisik anak.

Batasan dan Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini merupakan peserta didik PAUD Bustanul Wildan, Kecamatan Mande, dengan sasaran utama kelompok B yang berjumlah 20 anak berusia rentang 5-6 tahun.

Bahan dan Alat Utama

Bahan:

Kotak gambar untuk permainan engklek
 Alat permainan tradisional lainnya
 (misalnya, batu kecil untuk dilempar)

Alat:

Alat ukur (misalnya, penggaris untuk mengukur jarak lompatan)
 Kamera untuk mendokumentasikan aktivitas

Penelitian dilaksanakan di PAUD Bustanul Wildan, Kecamatan Mande, dengan ruang kelas dan area luar yang cukup untuk kegiatan bermain.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

- Mengamati aktivitas anak-anak selama permainan engklek dan mencatat perkembangan motorik kasar.
- Tes Motorik Kasar: Melakukan tes keterampilan motorik kasar (misalnya, lompatan, keseimbangan) sebelum dan setelah intervensi.

2. Wawancara: Mengumpulkan informasi dari pendidik dan orang tua mengenai perkembangan anak.

Definisi Operasional Variabel Penelitian**Variabel Independen:**

Permainan tradisional engklek (aktivitas fisik yang melibatkan gerakan melompat dan keseimbangan).

Variabel Dependen:

Kemampuan motorik kasar anak (diukur melalui tes motorik yang mencakup lompatan, keseimbangan, dan koordinasi).

Teknik Analisis

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan:

1. Analisis Deskriptif: Menggambarkan karakteristik responden dan hasil pengukuran motorik kasar.
2. Uji Statistik: Menggunakan uji t untuk membandingkan hasil tes

motorik kasar sebelum dan setelah intervensi permainan engklek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil jumlah perkembangan setiap anak sesuai dengan perkembangannya:
 (Tabel 4.4 hasil jumlah setiap perkembangan)

No	Keterangan	Jumlah anak
1	BB (Belum Berkembang)	0
2	MB (Mulai Berkembang)	7
3	BSH (Berkembang sesuai harapan)	11
4	BSB (Berkembang sangat baik)	6

Sumber : Hasil Observasi Anak Usia Dini Kelas B di PAUD Bustanul Wildan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, tampak bahwa pertumbuhan kemampuan gerak dasar pada anak prasekolah melalui penerapan teknik bermain engklek sebagai permainan budaya menunjukkan perkembangan yang positif menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan sesuai harapan. Tidak terlihat satu pun anak yang belum berkembang, untuk anak yang terlihat dari perkembangan yang mulai berkembang yaitu 29,1% sedangkan anak dengan perkembangan selanjutnya yaitu berkembang sesuai harapan menunjukkan persentase 48,8%, bagi anak yang berkembang sangat baik yaitu anak yang lebih unggul dalam setiap penilaian berjumlah 25% dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perkembangan anak kelompok B di Paud Bustanul Wildan sesuai dengan usianya.

Secara keseluruhan penerapan metode bermain permainan tradisional engklek di Paud Bustanul Wildan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan motorik kasar anak. Anak-anak dapat berkembang sesuai dengan usia tanpa mengalami kendala perkembangan yang begitu berarti.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan guru sebagai fasilitator dan pemberi bimbingan selama implementasi permainan tradisional engklek sangat penting. Guru tidak hanya menyiapkan segala kebutuhan permainan, tetapi juga memastikan bahwa tempat bermain tersebut aman untuk anak. Peran aktif guru dalam memberikan penguatan dalam memberikan penguatan dan refleksi juga turut mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain permainan tradisional.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan tradisional engklek dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B di PAUD Bustanul Wildan dapat diamati dari hasil observasi yang telah dilakukan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui metode bermain engklek sebagian besar telah mencapai tingkat yang sesuai dengan harapan. Tidak ditemukan anak yang belum menunjukkan perkembangan, sementara anak-anak yang berada pada tahap mulai berkembang mencapai persentase sebesar 29,1%. Sedangkan anak-anak yang sudah berkembang sesuai dengan harapan memiliki persentase sebesar 48,8%, dan anak-anak yang menunjukkan perkembangan sangat baik serta unggul dalam setiap aspek penilaian mencapai angka 25%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak kelompok B di PAUD Bustanul Wildan telah sesuai dengan tahapan usianya.

Faktor yang mendukung implementasi permainan tradisional engklek dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B di PAUD Bustanul Wildan antara lain adalah lingkungan fisik yang mendukung, yang menjadi aspek penting dalam pelaksanaan permainan ini. Area bermain yang aman sangat diperlukan dalam mengimplementasikan permainan

engklek, sebab permainan ini membutuhkan ruang terbuka yang luas dan bebas untuk memungkinkan anak-anak bergerak dengan leluasa. Permukaan tempat bermain juga harus rata dan terbebas dari benda-benda yang berpotensi membahayakan untuk meminimalkan risiko cedera. Selain itu, desain lapangan engklek juga harus dibuat dengan garis-garis yang jelas dan proporsional sesuai dengan ukuran anak-anak. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat bermain dengan nyaman dan mengikuti aturan permainan dengan baik.

Adapun faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapan permainan tradisional engklek dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B di PAUD Bustanul Wildan antara lain adalah kondisi lingkungan sekolah yang kurang kondusif, yang menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan permainan ini. Selain itu, interaksi antara guru dan anak-anak masih belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Masih terdapat beberapa perilaku anak yang perlu disesuaikan dengan norma serta aturan yang berlaku di sekolah. Faktor lain yang juga dapat menjadi penghambat adalah masalah kesehatan anak. Gangguan fisik tertentu dapat menghambat pergerakan mereka, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas fisik yang intens, seperti melompat dan menjaga keseimbangan saat bermain engklek. Selain itu, kurangnya kebugaran fisik anak juga menjadi kendala, karena anak yang kurang bugar cenderung lebih cepat merasa lelah serta kurang terampil dalam melakukan gerakan yang dibutuhkan dalam permainan. Akibatnya, pelaksanaan permainan engklek menjadi kurang optimal dan kurang efektif.

DAFTAR RUJUKAN

Endraswara, S. (2015). Pengaruh Permainan Tradisional terhadap

- Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 45-56.
- Rina, M. (2016). Manfaat Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 123-135.
- Santrock, J. W. (2018). *Child Development* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, R. (2019). Peran Aktivitas Fisik dalam Mencegah Obesitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 210-220.
- Suharto, A. (2012). *Permainan Tradisional sebagai Sarana Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Piaget, J. (1973). *The Child and Reality: Problems of Genetic Psychology*. New York: Basic Books.